



Pendampingan Membaca dan Menulis Aksara Jawa di Madrasah Baitus Solihin Kajor Wetan Selopamioro Imogiri Bantul

Dian Nugroho*¹

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

E-mail: nugrohodian28@gmail.com^{*1}

Received: 22-10-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 28-11-2023

Keywords:

1. Javanese alphabet
2. Local culture
3. Reading and writing
4. Cultural village

Abstract

Kajor Wetan village is an area that has a lot of Javanese art. Residents are aware of the existence of Javanese culture which must continue to be preserved. One of the most basic cultures is language which is represented through characters. Java has its own unique script or letters, namely the Javanese script. Currently, many children are reluctant to learn about Javanese script, such as the children in Kajor Wetan village. This problem is caused by a lack of interest in learning Javanese script, this is of course a problem and is a gap with the potential of the hamlet as an arts center. Baitus Solihin Madrasah is the only Madrasah in Kajor Wetan that provides education. This madrasah is a gathering place for children in Kajor Wetan. Seeing this potential, students need to take part, one of which is through the Real Work Study Program. The assistance activity for reading and writing Javanese script aims to provide Madrasah students with an understanding of local culture to strengthen the values of love for local cultural products and add cultural values to Kajor Wetan village. This mentoring activity is divided into 3 parts over 2 days. The first day contained an explanatory lecture about the basics of Javanese script and practice reading Javanese script. The second day was filled with learning games and competitions in reading Javanese characters. In general, this mentoring activity has provided additional knowledge to Madrasah students regarding Javanese script and has been able to increase the value of Kajor Wetan village as an arts center area.

Kata Kunci:

1. Aksara Jawa
2. Budaya Lokal
3. Membaca dan Menulis
4. Kampung Budaya

Abstrak

Dusun Kajor Wetan merupakan daerah yang memiliki banyak kesenian Jawa. Para warga sadar akan eksistensi budaya Jawa yang harus terus dilestarikan. Salah satu budaya yang paling mendasar adalah bahasa yang direpresentasikan melalui aksara. Jawa memiliki aksara atau huruf khas tersendiri yaitu aksara Jawa. Saat ini banyak anak-anak yang enggan mempelajari tentang aksara Jawa, seperti anak-anak di dusun Kajor Wetan. Masalah ini disebabkan karena kurangnya minat untuk memperelajari aksara Jawa, hal ini tentunya menjadi masalah dan menjadi sebuah kesenjangan dengan potensi dusun sebagai pusat kesenian. Madrasah Baitus Solihin merupakan satu-satunya Madrasah di Kajor Wetan sebagai penyelenggara pendidikan. Madrasah ini merupakan tempat berkumpulnya anak-anak di Kajor Wetan. Melihat potensi ini, mahasiswa perlu mengambil peran salah satunya melalui Program Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan pendampingan membaca dan menulis aksara Jawa bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik Madrasah terkait budaya setempat untuk memperkuat nilai-nilai kecintaan terhadap hasil budaya lokal dan menambah nilai kebudayaan di dusun Kajor Wetan. Kegiatan pendampingan ini terbagi menjadi 3 bagian dalam 2 hari. Hari pertama, berisi ceramah penjelasan tentang dasar-dasar aksara Jawa dan latihan membaca aksara Jawa. Hari kedua, diisi dengan permainan belajar lomba cerdas cermat membaca aksara Jawa. Kegiatan pendampingan ini secara umum telah memberikan pengetahuan tambahan kepada anak didik Madrasah terkait aksara Jawa dan mampu menambah nilai dusun Kajor Wetan sebagai salah satu daerah pusat kesenian.

1. PENDAHULUAN

Dusun Kajor Wetan, Secara administratif Terletak di desa Selopamiori, Kecamatan Imogiri ,Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi geografis desa ini terletak di daerah perbukitan dengan profesi utama dari para penduduk desa adalah petani. Dusun Kajor Wetan terkenal akan desa berbasis kebudayaan Jawa. Kesenian-kesenian di dusun ini cukup beragam seperti: Jathilan, Ketoprak, Wilujengan, Hadroh, Gejok Lesung, Wayangan, dan masih banyak kesenian-kesenian tradisional lain. Mayoritas penduduk di dusun Kajor Wetan peduli akan pelestarian seni dan adat mereka. Melihat potensi besar dusun ini dalam bidang kebudayaan. Tim Kuliah Kerja Nyata berinisiasi untuk turut ikut dalam menambah pengetahuan kebudayaan di dusun ini.

Kebudayaan Jawa sangat beragam jenisnya. Tetapi makna utama dari kebudayaan adalah untuk mendidik manusia menjadi lebih beradab dan lebih bertata krama melalui nilai-nilai yang diajarkan. Tata krama dibangun melalui sebuah bahasa, salah satu alat bahasa adalah tulisan. Aksara Jawa merupakan sebuah tulisan peninggalan pendahulu kita. Terciptanya aksara Jawa dapat

dikaji dengan dua konsepsi yaitu konsepsi tradisional dan konsepsi ilmiah (Syardiansah. 2017). Konsepsi tradisional menjelaskan aksara Jawa diciptakan oleh seorang raja yang berkuasa di Medhang Kamulan yang Bernama Aji Saka (Asrianti dan Puji 2023). Aji Saka menciptakan aksara Jawa sebagai wujud kesedihan karena tragedi yang menimpa Dora dan Sembada. Konsepsi ilmiah menjelaskan akasara Jawa tercipta karena adanya *Local Genius* Bangsa Indonesia. *Local Genius* bangsa Indonesia terwujud karena adanya interaksi dengan bangsa India sejak abad V (Wiratmoko, 2011 dlm Kurnia 2017).

Seiring berkembangnya zaman. Kebudayaan-kebudayaan tersebut berpotensi besar untuk ditinggalkan oleh generasi muda karena di era sekarang informasi sudah banyak tersedia dan mudah didapat. Mudahnya mengakses informasi dari berbagai macam sumber mengakibatkan timbulnya potensi lunturnya nilai-nilai dan adat istiadat lokal. Kebudayaan asli berpotensi untuk ditinggalkan kerana kurang relevan dengan zaman sekarang. Seperti halnya kondisi anak-anak di dusun Kajor Wetan yang kurang mengenal tentang aksara Jawa.

Pengenalan terhadap dasar-dasar aksara Jawa perlu dilakukan untuk anak-anak di Kajor Wetan. Pemahaman dasar-dasar aksara Jawa penting dilakukan sebagai tahap awal untuk mempelajari aksara Jawa. Dusun Kajor Wetan sangat identik dengan kesenian Jawa, tetapi kondisi anak-anak di Kajor Wetan belum banyak mengerti tentang apa itu aksara Jawa (Umami, dkk 2022). Tentunya hal ini menjadi salah satu kesenjangan di daerah ini. Mengingat daerah ini banyak kesenian tradisional Jawa akan tetapi anak-anak kurang mengetahui tentang aksara Jawa.

Salah satu penyelenggaraan Pendidikan tingkat dasar adalah Madrasah. Pendidikan Madrasah merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk mendalami ilmu agama Islam dan aplikasinya dalam keseharian. Keberadaan Madrasah di lingkungan Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan keislaman yang tinggi. Tetapi murid perlu dikenalkan juga tentang kebudayaan asal daerahnya sendiri supaya tidak luntur terhadap budaya luar. Peranan kebudayaan Jawa sangat besar terutama di era awal-awal perkembangan agama Islam di Nusantara Ariwibowo, (2018). Proses akulturasi terhadap budaya Jawa dilakukan oleh ulama-

ulama zaman dahulu supaya agama Islam mampu membumi dengan adat dan istiadat di Indonesia khususnya di daerah Jawa (Widodo, 2016). Madrasah Baitus Solihin merupakan satu-satunya Madrasah di Kajor Wetan. Oleh karena itu di Madrasah ini menjadi tempat berkumpul dari anak-anak untuk menuntut ilmu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Syardiansyah, 2017). Berdasarkan temuan masalah diatas maka dari itu berlandaskan rasa jiwa bela negara tim Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta berniat mengadakan program pengenalan pendampingan membaca dan menulis aksara Jawa untuk murid di Madrasah Baitus Solihin Dusun Kajor Wetan Selopamioro Imogiri Bantul.

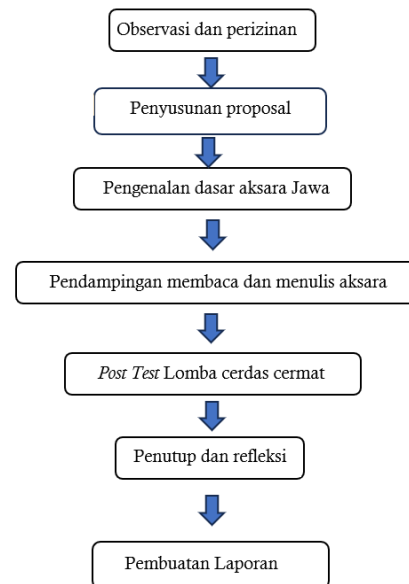
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Madrasah Baitus Solihin Dusun Kajor Wetan, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu menggunakan beberapa pendekatan seperti: ceramah, diskusi, praktek terbimbing, dan diakhiri dengan evaluasi. Peserta yang mengikuti ini yaitu murid Madrasah yang berjumlah 90 orang dengan jenjang umur 7 hingga 16 tahun.

Pendampingan di hari pertama dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama, yaitu Penyuluhan dalam bentuk ceramah dengan mengajarkan kepada siswa Madrasah tentang beberapa materi dasar Aksara Jawa. Setelah itu sesi kedua, pendampingan secara berkelompok cara membaca dan menulis aksara Jawa. Kegiatan berkelompok pada sesi dua ini membahas atau mendiskusikan tentang cara mengartikan tulisan aksara Jawa menjadi huruf Latin. Kelompok siswa yang dibuat sebanyak 5 kelompok dengan 1 pendamping dari tim pengabdian.

Kegiatan pada hari kedua yaitu perlombaan cerdas cermat membaca aksara Jawa. Lomba ini dapat dianggap sebagai *Post Test* pembelajaran. Alat ukur dalam pengabdian ini berupa nilai yang berwujud data kuantitatif. Secara konkret Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang akan

dilakukan disajikan dalam bagan alur 1 dibawah ini.



Bagan 1. Alur Rencana Konkret Kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan presentasi satu arah yang menjelaskan pengetahuan dasar dalam aksara Jawa. Siswa-siswi Madrasah dikondisikan oleh tim untuk mendengarkan pemaparan materi Ceramah berbentuk *Power point* oleh tim pengabdian. Pemaparan materi dilakukan selama 50 menit. Murid-murid cukup antusias untuk mendengarkan penjelasan materi didepan dan tak jarang ada beberapa peserta yang memberikan pertanyaan. Sebagian besar murid Madrasah belum mengetahui tentang aksara Jawa. Maka dari itu, tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu materi dasar tentang aksara Jawa. Disini murid madrasah dikenalkan inti sejarah

timbulnya aksara Jawa, timbul dan berkembangnya aksara Jawa. Pada sesi ini diajarkan materi tentang aksara Jawa yang berkaitan dengan pengembangan karakter anak.

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Indonesia yang sangat berharga. Bentuk aksara dan seni pembuatannya pun menjadi suatu peninggalan yang patut untuk selalu dijaga dan dilestarikan. Aksara Jawa merupakan bukti Sejarah yang nyata tentang zaman terdahulu sebelum terbentuknya bangsa Indonesia. Aksara Jawa atau huruf Jawa adalah salah satu peninggalan bersejarah yang wajib dijaga dan dipelajari, sebagai salah satu situs peninggalan Sejarah (Partaatmaja, 1994).



Gambar 1. Pemaparan Dasar Penulisan Aksara Jawa.

Pada sesi ini pendampingan dilakukan dengan menceritakan Sejarah dan makna filosofis aksara Jawa. Sejarah aksara Jawa selama ini dipahami melalui kisah dari Aji Saka dengan berbagai macam variasinya. Variasi kisah yang pertama banyak digunakan sebagai bahan mengajar di sekolah adalah variasi

dari Hindu-Jawa. Dalam khasanah sastra lisan yaitu dalam lakon kethoprak dapat diketahui dengan adegan Dora Sembodo. Dora Sembodo adalah dua orang murid dari Aji Saka. Karena berselisih paham maka Aji Saka mengabdikannya dengan mantra, *Hana caraka, Data sawala, Padha jayanya, Maga bathanga* (Pribadi, P., & Prasetyo, A., 2018). Terciptanya huruf Jawa dikisahkan oleh Ajisaka. Gambaran mengenai huruf Jawa dapat diketahui melalui gambar 2 ini.

Aksara Jawa				
ꦲ	ꦩ	ꦚ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦝ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦒ
ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 2. Aksara Jawa

Proses pendampingan ini tim mengkonsep dengan menjadi sebuah kegiatan yang menarik supaya murid-murid antusias untuk mendengarkan paparan materi dari tim. Setiap pemaparan materi dibuat selingan humor atau permainan supaya anak-anak semakin semangat mendengarkan materi dari tim.

Setelah itu. Pada sesi kedua murid-murid yang berjumlah 90 orang dibagi menjadi 5 buah kelompok. Kemudian setiap satu kelompok didampingi oleh satu mahasiswa KKN

yang mengajari dan membimbing cara membaca dan menulis aksara Jawa. Setiap kelompok diberikan 1 buah lembar soal tulisan berbentuk aksara Jawa kemudian murid-murid diberikan tugas untuk mengartikan atau menterjemahkan kedalam tulisan berbentuk latin biasa.

Pada kegiatan ini murid-murid sangat antusias dalam mempelajari aksara Jawa. Murid-murid secara aktif bertanya kepada pendamping kelompok masing-masing. Pada kegiatan sesi dua ini dilakukan pendampingan mengartikan tulisan aksara Jawa. Materi yang dibahas didalam tulisan adalah deskripsi tentang salah satu bentuk wujud kebudayaan Jawa yaitu kesenian Jathilan. Fungsi pengenalan kebudayaan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran aksara Jawa ini adalah supaya membentuk karakter dari murid Madrasah tentang kebudayaan asli Jawa, khususnya di kampung mereka agar para peserta bisa memahami dan menghayati esensi atau makna yang terkandung di dalam kesenian tradisional tersebut.



Gambar 3. Pendampingan Membaca dan Menulis Aksara Jawa.

Keberhasilan pemahaman pesertan dalam kegiatan pendampingan ini dapat diukur dengan perolehan nilai perkelompok belajar pada hari pertama program pendampingan yang disajikan ke dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Kelompok Belajar

Kelompok	Skor	Ket
1.	85	Sangat baik
2.	90	Sangat baik
3.	76	Baik
4.	81	Baik
5.	92	Sangat baik

Dari hasil nilai tersebut sudah dapat menjelaskan bahwa pemahaman peserta tentang aksara Jawa dari murid Madrasah telah meningkat dengan mayoritas memperoleh nilai yang sangat baik. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu masif aksara Jawa semakin terlupakan dan semakin kurang diminati oleh anak muda. Sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai anak muda seharusnya kita ikut berperan dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan asli Nusantara. Kebudayaan mencerminkan sikap dari peradaban sebuah bangsa oleh karena itu, sebenarnya bangsa Indonesia sudah memiliki nilai tinggi sejak dulu karena memiliki jati diri yang kuat melalui budaya-budaya tersebut (Hambali, 2013).

Hari ke dua tanggal 6 November 2022, dilakukan kegiatan lanjutan dari kegiatan hari pertama. Pada hari ini

dilakukan pembelajaran dengan konsep *game learning* dengan perlombaan secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 5 yang merupakan kelompok pembelajaran pada hari pertama. Setiap kelompok tetap didampingi oleh satu orang dari tim pengabdian.

Game Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat menarik minat peserta didik sehingga dapat menyerap materi menjadi lebih efisien. Ada beberapa manfaat yang digunakan permainan dalam pembelajaran antara lain: (a) motivasi dan melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran; (b) melatih kemampuan peserta didik; (c) sebagai media terapi untuk mengatasi kesulitan kognitif; (d) memainkan peran atau profesi tertentu sebelum praktek di dalam kehidupan nyata; (e) memberdayakan peserta didik sebagai produsen multimedia atau konten berbasis game. Penerapan *game based learning* dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik benar-benar terlibat dalam sebuah kerja sama tim untuk menyelesaikan masalah (Winatha, 2011)

Pada sesi ini, pertama murid-murid di kondisikan untuk mengikuti

lomba membaca aksara Jawa. Konsepnya adalah peserta diminta untuk membaca tulisan aksara Jawa yang disajikan di layar *power point*. Jumlah soal yang dibuat ada sepuluh soal dengan nilai per soal 10. Siapa yang tercepat dan yang paling banyak menjawab per soal aksara Jawa ditambah nilai skor dari mengartikan bahasa Jawa pada hari pertama kemudian dijumlahkan, kelompok yang mendapatkan nilai akhir tertinggi tersebut yang jadi pemenangnya. Kegiatan perlombaan berlangsung sangat semarak dimana beberapa kelompok saling kejar mengejar nilai, dan semua berambisi menjadi juara.



Gambar 4. Lomba Cerdas Cermat Aksara Jawa

Indikator keberhasilan dari kegiatan selama 2 hari tersebut bisa didapatkan melalui skor akhir penentuan Juara, yang disajikan ke dalam tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Perolehan Nilai Akhir Kelompok Belajar

Kelompok	Skor Akhir	Ket
1.	95	-
2.	110	Juara 3
3.	76	-
4.	111	Juara 2
5.	142	Juara 1

Walaupun kegiatan pengabdian ini tidak dilakukan dalam waktu lama tetapi dinilai sudah dapat memupuk jiwa-jiwa cinta kebudayaan siswa-siswi Madrasah Baitus Solihin menjadi lebih mengenal kebudayaan Jawa dengan tidak menggeser nilai budi pekerti yang ditanamkan melalui nilai-nilai agama. Untuk mendukung kesuksesan mempelajari aksara Jawa maka peran orang tua juga cukup krusial. Proses pembelajaran aksara Jawa tidak bisa dicapai dalam waktu cepat. Tentunya orang tua harus mengetahui bagaimana cara supaya anak mau untuk mempelajari aksara Jawa dan tertarik memahami aksara Jawa. Karakter cinta budaya akan lambat laun terbentuk ketika anak-anak sudah mulai tertarik untuk memahami aksara Jawa. Ketika sudah mulai mampu mempelajari aksara Jawa maka anak-anak juga akan mau untuk meningkatkan pengetahuannya dalam lingkup mana filosofi aksara Jawa (Arifin, 2021).

Acara ini ditutup dengan pembagian hadiah dan sertifikat kepada kelompok yang juara dalam perlombaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak-anak di Madrasah Baitus Solihin Kajor Wetan dapat lebih mengenal tentang aksara Jawa yang merupakan kebudayaan mereka sendiri.



Gambar 5. Penutupan acara dan pembagian hadiah untuk juara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini telah berhasil memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang aksara Jawa meliputi pemahaman dasar-dasar aksara Jawa cara membaca dan menulis aksara Jawa kepada murid Madrasah Baitus Solihin Kajor Wetan. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengajarkan aksara Jawa sebagai bagian dari budaya Nusantara dan menambah atau memperkuat nilai dusun Kajor Wetan, Selopamiro, Imogiri, Bantul Sebagai salah satu daerah pusat budaya Jawa.

UCAPAN TERIMA

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta yang telah memberikan dukungan Finansial serta semua pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini mampu memberikan manfaat yang cukup besar untuk masyarakat dusun Kajorwetan, Selopamioro, Imogiri, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F. N. (2021). Pendampingan Belajar Aksara Jawa Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pengabdian*. Vol. 1 No. 2 : Hal 129-137.
Retrieved from:
<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/admin,+Journal+manager,+00e37607-c9b9-4e52-9324-8d99b50823f3.pdf>
- Ariwibowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM*. Vol. 21 No. 1 : Hal 59-71.
Retrieved from :
<https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/5620/3912>
- Asrianti, T. & Puji, Y. F. (2023). Pendampingan Belajar Aksara Jawa Dalam Upaya Pelestarian Budaya Jawa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5 No. 2 : Hal 398-442.
Retrieved from :
<https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.472>
- Hambali. 2013. Moralitas: Perspektif Konsep, Teoritis dan Filosofis (Suatu Pemikiran Membangun Karakter Bangsa dan Sekolah Sebagai Habitat Moral. *Jurnal PPKN dan Hukum*. Vol. 8 No. 1: Hal 46-73.
Retrieved from:
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/viewFile/4582/4366>
- Kurnia, E. D. & Yusro, E. N. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Guru Bahasa Jawa SMA Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2 No. 2 : Hal 101-112.
Retrieved from :
<https://media.neliti.com/media/publications/480045-none-fl2df82c.pdf>
- Syardiansah. 2017. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 7 No .1 : Hal 57-68.
<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/915-Article%20Text-3158-1-10-20190117.pdf>
- Umami, S. N., Dina, S. O., Apriliana, S., & Nasikhin. (2022). Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis. *Journal of*

Islamic Studies. Vol. 1 No. 2: Hal 76-87.

Retrieved from :

https://karya.brin.go.id/id/eprint/15473/1/Jurnal_Salsa%20Nafisatul%20Umami_UIN%20Walisongo%20Semarang_2022.pdf

Widodo, A. (2016). *Islam dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Retrieved from :

https://www.researchgate.net/publication/357116553_1_Complete_Islam_dan_Budaya_Jawa_-_Aris_-_Ok

Winatha, H. 2011. *Pengembangan Model Belajar Kognitif Siswa Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Penebar Swadaya